

## Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Nuruch Shachwatul Islamiyah\*<sup>1</sup>, Gigit Mujianto <sup>2</sup>, Arif Setiawan <sup>3</sup>

E-mail: miyhaislamiyah@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Malang

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Menulis, Teks Prosedur, Problem Based Learning

Keterampilan menulis dapat menuntut siswa dalam menguasai terkaitan dengan pengetahuan berdasarkan jenis tulisan yang akan dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil pra siklus pada siswa dalam menulis teks prosedur, (2) mengetahui hasil ketuntasan belajar pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dalam menulis teks prosedur, dan (3) mengetahui hasil ketuntasan belajar pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam menulis teks prosedur. Pengumpulan data dilakukan pada 21 September 2021-2 November 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan proses pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pemberian tes. Setelah data terkumpul semua, dilanjutkan dengan metode analisis data yaitu dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh simpulan (1) hasil belajar siswa meningkat secara signifikan melalui beberapa tahap, pra siklus, siklus I, siklus II dan (2) hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada pra siklus terdapat 13 siswa tuntas dengan persentase 40,85%, pada siklus I terdapat 21 siswa yang tuntas dengan presentase 77,33 % dan pada siklus II terdapat 28% siswa yang tuntas dengan presentase 100%.

### Key word:

writing, procedural text, problem based learning

### ABSTRACT

Writing skills can require students to master related knowledge based on the type of writing that will be produced. This study aims to (1) determine the pre-cycle results of students in writing procedural texts, (2) determine the results of learning completeness in cycle I by applying the problem-based learning model in writing procedure texts, and (3) determine the results of learning completeness in cycle II by applying the problem-based learning model in writing procedural texts. Data collection was carried out on September 21 2021-November 2 2021. This study used a descriptive method with a quantitative research type. This research applies the process of pre-cycle, cycle I, and cycle II. The data collection method used in this research is by administering a test. After all the data has been collected, it is followed by a data analysis method, namely the type of quantitative descriptive research. The results of the study concluded (1) student learning outcomes increased significantly through several stages, pre-cycle, cycle I, cycle II and (2) student learning outcomes per cycle experienced an increase in learning improvement where in the pre-cycle there were 13 students who completed with a percentage of 40.85 %, in cycle I there were 21 students who completed with a percentage of 77.33% and in cycle II there were 28% of students who completed with a percentage 100%.

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdapat empat komponen yaitu keterampilan dalam menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) semuanya saling mempengaruhi satu sama lain (destiana, 2019). Keterampilan menulis merupakan keterampilan linguistik yang sangat diperhatikan karena terbukti kemampuan menulis siswa masih berada pada level yang sangat rendah. Keterampilan menulis membutuhkan latihan dan pengulangan yang konstan, mereka tidak dapat dilakukan secara spontan.

Keterampilan menulis pada abad 12 menjadikan salah satu aspek yang berpengaruh dalam prestasi siswa didalam kelas. Melalui pembelajaran keterampilan menulis siswa dapat terlatih untuk menulis sebuah karangan berdasarkan dengan kesesuaian isi dalam topik, kesistematian isi, pilihan kata, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai (Zainab dkk, 2020). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis dapat menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan dalam berkomunikasi secara tidak langsung, tidak juga secara bertatap muka dengan orang lain tarigan (dalam zainab dkk, 2020). Keterampilan dalam menulis dapat dikuasai mealui dengan latihan atau praktik yang banyak dilakukan didalam kelas maupun dilapangan secara teratur.

Berdasarkan data yang diperoleh di MTs Al Burhan Watulimo dalam pembelajaran menulis di sekolah merupakan salah satu dalam kegiatan yang kurang diminati oleh siswa. Bagi mereka kegiatan menulis cukup memberatkan dan proses pembelajarannya membosankan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor rendahnya minat menulis siswa di sekolah yaitu kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasan yang akan ditulis, kurang memahami tujuan dari menulis, tidak memiliki bakat dalam menulis dan tidak tahu apa yang akan ditulis. Beberapa faktor tersebut juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur terdapat lima tugas menulis dalam kurikulum bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTS yaitu pembelajaran teks laporan, teks deskriptif, teks naratif, teks cerita, dan teks prosedur. Salah satu teks yang amat menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur. Menulis teks prosedur dapat dilakukan

dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu yang seharusnya dibuat melalui pengulangan dalam kegiatan sehari-hari. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati oleh siswa karena cenderung mempraktkannya secara langsung tanpa membaca teks prosedur. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang akan dihasilkan (Suyati, 2019). Mengingat ini, penelitian difokuskan pada aspek menulis teks prosedur.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning/PBL*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai latar belakang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan ide-ide yang penting untuk bahan pembelajaran (Indarto, 2020). Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mendorong berpikir tingkat tinggi siswa. Langkah-langkah yang harus muncul dalam implementasi PBL, adalah: (1) keterlibatan ‘*engagement*’ (mempersiapkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah dengan bekerja sama, (2) *inquiry* dan investigasi (mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi), (3) performansi (menyajikan temuan), (4) tanya jawab ‘*debriefing*’ (menguji keakuratan dari solusi), dan (5) refleksi terhadap pemecahan masalah.

Penelitian dengan model pembelajaran *problem based learning* pernah dilakukan oleh Narsa (2021) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Model *Problem Based Learning*”. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 82. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan.

Selanjutnya, penelitian terkait teks prosedur pernah dilakukan oleh Musyawir & Letsoin (2020) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 kabupaten Buru”. Hasil penelitian di peroleh simpulan bahwa Kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru adalah berhasil dengan baik. Hal ini berdasar pada hasil analisis data yaitu subjek penelitian yang memperoleh nilai 65 keatas sebanyak 31 orang siswa atau 91,18% dan subjek penelitian yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 3

Orang siswa atau 8,82%. Dengan demikian kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru secara klasikal sudah berhasil dengan baik karena subjek penelitian secara klasikal telah mencapai nilai di atas 85% yaitu 91,18%, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60.

Terakhir, penelitian teks prosedur juga pernah dilakukan oleh Suyati (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Posedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin”. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang diterapkannya menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif resiprokal, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa dengan presentase 12,90%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 30 siswa dengan presentase 96,77%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas menuangkan ide-idenya dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penerapan model *problem based learning* yang ditekankan pada pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengembangkan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil prasiklus pada siswa dalam menulis teks prosedur, (2) mengetahui hasil ketuntasan belajar pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam menulis teks prosedur, dan (3) mengetahui hasil ketuntasan belajar pada siklus 2 dengan menerapkan model pembelajar *problem based learning* dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Al Burhan Watulimo, dapat dikatakan bahwa kontribusi dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pembelajaran. Sehingga kedepannya peneliti selanjutnya dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran dengan lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif.

## **KAJIAN TEORI**

*Problem-Based Learning* (PBL) merupakan satu dari sekian banyak inovasi dalam pendekatan maupun model pembelajaran yang berupaya memperbaiki metode lama yang konvensional. Model pembelajaran ini sebenarnya tidak murni baru karena Plato dan Socrates juga telah meminta murid mereka untuk mendapat informasi secara mandiri, dan mencari gagasan-gagasan baru dan mendiskusikannya. Secara umum, PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Secara ringkas dan usimpel, Rhem (1998) mendefinisikan PBL sebagai sebuah pembelajaran yang bermula ketika masalah diperhadapkan pada siswa. Jadi, PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Masalah tersebut yang kemudian menentukan arah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok.

Dalam PBL, pengajar berperan sebagai fasilitator yang diantaranya adalah membentuk kelompok, menyediakan atau memaparkan masalah, memberi pertanyaan terbuka, menghindari lecturing, memberi tuntunan ke sumber yang dibutuhkan, mengajukan pertanyaan terbuka, menghindari pengajaran, mengatur hubungan antar pribadi dalam grup untuk meminimalisir konflik dan kesalahpahaman yang mengganggu pembelajaran, mendorong pembelajar untuk bersikap mandiri dengan mendorong pembelajar untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah mereka miliki dan menentukan pengetahuan yang diperlukan selanjutnya, mendorong fungsi kelompok dengan mengasistensi kelompok untuk menentukan tujuan dan menciptakan rencana, mengenali masalah kelompok dan mencapai pemecahan, pengajar juga berperan sebagai evaluator bagi kinerja.

Selain itu pengajar juga dapat menjadi evaluator, diantaranya ditunjukkan dengan mengevaluasi proses kelompok dengan menjadi model atau contoh untuk pemberian feedback, mengevaluasi pelaksanaan diskusi dan melakukan perbaikan segera bila diperlukan baik dari sisi content maupun proses. Sedangkan peran pembelajar dalam PBL diantaranya adalah dapat belajar secara mandiri, dengan mencari, memilih, dan dapat menggunakan sumber yang paling baik dan tepat untuk pemecahan masalah dan mendapatkan gagasan atau pengetahuan baru. Dapat berpikir proaktif, tidak hanya menjadi pengekor tapi dapat menyumbangkan ide dan memberi alasan kritis untuk setiap gagasan

yang dikemukakan, dapat berkomunikasi secara jelas dan profesional baik moral maupun tertulis, dapat bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompok dan lingkungan tim.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan proses pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilakukan di Kelas VII MTs Al Burhan Watulimo, yang beralamatkan di JL. Durenan-Watulimo, Margo Wetan, Margomulyo, Watulimo, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur 66382. Penelitian dilakukan pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester Ganjil MTs Al Burhan Watulimo yang berjumlah 28 orang. Waktu penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan September - Maret tahun 2021-2022. Pengumpulan data dilakukan pada 21 September 2021- 2 November 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pemberian tes. Metode ini digunakan pada saat penelitian dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa kelas VII MTs Al Burhan Watulimo yang berjumlah 28 orang. Setelah seluruh data terkumpul, dilanjutkan dengan metode analisis data yakni metode analisis data deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis teks Prosedur dengan optimal dan ketuntasan belajar siswa dapat dicapai dengan baik bagi siswa kelas VII MTs Al Burhan Watulimo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menjawab Tujuan penelitian tentang hasil peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran *problem based learning*, penulis memaparkan hasil dari uji pra siklus, uji siklus I, dan uji siklus II untuk mengukur keefektifan penerapan model pembelajaran yang digunakan. Hasil dari uji pra siklus, uji siklus I, dan uji siklus II dalam menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut.

### **1. Hasil Pra Siklus**

Pada siklus ini dilakukan uji tes awal untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada proses pembelajaran menulis teks prosedur di MTs Al

Burhan Watulimo. Pada uji tes awal siswa diminta untuk membuat teks prosedur sederhana. Temuan awal yang dihasilkan dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Pra Siklus**

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Persentase%	Keterangan
1.	Tuntas	13	841	40,85%	Nilai >77
2.	Belum tuntas	15	1218	59,15 %	Nilai <77
	Jumlah	28	2059	100%	

Hasil yang menunjukkan perolehan nilai rata-rata kelas Bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa tuntas yaitu 13 siswa dengan persentase 40,85% dan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 15 siswa dengan presentase 59,15 %. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar siswa sehingga dilakukan perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*.

## 2. Hasil Siklus I

Pada siklus I proses pembelajaran secara langsung dengan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam menulis teks prosedur sebagai berikut.

- a) Keterlibatan ‘engagement’ ( mempersiapkan waktu untuk berperan sebagai memecahkan suatu permasalahan dengan cara berkerja sama
- b) *Inquiry* dan investigasi ( mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi)
- c) Performasi ( menyajikan sebuah temuan)
- d) Tanya jawab ‘*debriefing*’ (menguji kekuatan dan solusi)
- e) Refleksi terhadap pemecahan suatu masalah.

Temuan pada siklus 1 hasil belajar siswa pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Siklus I**

No	Aspek	Jumlah	Jumlah	Persentase%	Keterangan
----	-------	--------	--------	-------------	------------

	<b>ketuntasan</b>	<b>siswa</b>	<b>nilai</b>		
1.	Tuntas	21	1790	77,33 %	<b>Nilai &gt; 77</b>
2.	Belum tuntas	7	525	23,67%	<b>Nilai &lt; 77</b>
	Jumlah	28	2315	100%	

Setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan kebenaran model pembelajaran yang ada diperoleh hasil yang sangat signifikan dari hasil pra siklus. Pada siklus I sebanyak 20 siswa tuntas dengan presentase 77,33% dan sebanyak 7 siswa belum tuntas dengan persentase 23,6%. Hasil tersebut belum maksimal sehingga akan diperbaiki pada siklus II.

### 3. Hasil siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran di siklus I. Temuan pada siklus II hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Siklus II**

<b>No</b>	<b>Aspek ketuntasan</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah nilai</b>	<b>Persentase%</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Tuntas	28	2405	100%	<b>Nilai &gt; 77</b>
2.	Belum tuntas	0	0	0%	<b>Nilai &lt; 77</b>
	Jumlah	28	2405	100%	

Dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang maksimal dan pelaksanaan yang mengikuti kebenaran dengan model pembelajaran pada pembelajaran menulis teks prosedur dalam bahasa Indonesia kelas VII MTs Al Burhan Watulimo hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat nyata dengan selesainya semua hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh telah mencapai peningkatan pembelajaran, dengan pra siklus terdapat 13 siswa tuntas dengan persentase 40,85%, siklus I terdapat 21 siswa tuntas dengan persentase 77,33%, dan siklus II terdapat 28 siswa tuntas dengan persentase 77,33% persentase 100%. Data yang diterima menunjukkan peningkatan yang cukup besar.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur masih sangat rendah mengingat angka

ketuntasan mata pelajaran ini di MTs Al Burhan Watulimo adalah 78,00. Pada pra-siklus terdapat 13 siswa telah menyelesaikan tujuan pembelajarannya dan 15 siswa belum menyelesaikannya. Akibatnya, langkah-langkah berikut harus digunakan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

**1) Fase 1**

- a) Orientasi peserta didik kepada masalah.
- b) Menjelaskan tujuan dalam pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan keterampilan dasar yang dipilih, diperoleh hasil tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi teks prosedur dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, seperti petunjuk cara mengolah makanan khas daerah atau memainkan alat musik dan tarian daerah.
  - Menelaah unsur linguistik dan struktur teks yang menjelaskan cara melakukan suatu tindakan (cara membuat makanan khas daerah, cara memainkan alat musik lokal untuk musik dan tarian, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
  - Menyimpulkan isi teks prosedur (memainkan alat musik daerah, menari tarian daerah, memasak makanan khas daerah, dll) yang akan dibaca dan didengar.
  - Penyajian informasi berbagai kegiatan dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan dan isi baik secara lisan maupun tulisan (memainkan alat musik daerah, membawakan tarian daerah, menderita sakit mata, dll).
- d) Guru mengajukan fenomena atau cerita untuk mengangkat masalah yang berkaitan dengan teks prosedur dan memotivasi siswa dengan mengajarkan kelebihan teks prosedur.
  - e) Kemudian guru menjelaskan bagaimana pembelajaran dilakukan nantinya yaitu melalui penelitian, bekerja dalam kelompok dan mempresentasikan hasilnya.

**2) Fase 2**

- a) Mengorganisasikan siswa.
- b) Membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut. Pada tahap ini tugas utama guru adalah membantu siswa belajar (mengorganisasikan siswa untuk belajar yang berkaitan dengan masalah yang diberikan).
- c) Kegiatan pembelajaran yang dimungkinkan adalah:
  - 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
  - 2. Guru memberikan tugas kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan melalui diskusi kelompok
  - 3. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca buku siswa atau sumber lain atau penelitian untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diberikan.

### **3) Fase 3**

- a) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
- b) Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.
- c) Pada tahap ini, guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah melalui penelitian individu dan kelompok

### **4) Fase 4**

- a) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- b) Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman.
- c) Pada tahap ini, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan penelitiannya dan meminta siswa untuk mempresentasikan temuannya.

### **5) Fase 5**

- a) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- b) Mengevaluasi hasil belajar dari apa yang telah dipelajari/meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan.
- c) Pada fase ini, guru membimbing/membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang diperoleh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam menulis teks prosedur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, *pertama*, penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VII MTs Al Burhan mengalami peningkatan secara signifikan melalui beberapa tahap pra siklus, siklus 1, siklus 2, dengan hasil belajar yang meningkat dan sesuai dengan aspek ketuntasan pada penilaian teks prosedur. *Kedua*, kemampuan menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* persiklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada pra siklus terdapat 13 siswa tuntas dengan persentase 40,85%, pada siklus I terdapat 21 siswa tuntas dengan persentase 77,33 % dan pada siklus II terdapat 28 siswa tuntas dengan persentase 100%.

## SARAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Destiana, D. (2019). Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi.
- Haryanto, H., & Indarto, W. (2021). Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi “Menyampaikan Pidato Persuasif” Kelas IX-F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 85–101. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.49>
- Ketut Narsa, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Mursalim, M. (2017). Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis). *Journal of Culture, Arts, Literature, and*

*Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.815>

- Musyawir, & Etsoin, M. (2020). Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Kabupaten Buru. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Nefira, M. R., Basri, I., & Emidar, E. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 25 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 139. <https://doi.org/10.24036/103928-019883>
- Suyati. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin. 9(1), 58–65.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2013). (The Effect of Problem-Based Learning Model to The Understanding of Concepts and Students Ability Think Creatively (at Odd Semester of VIII Grade Students of SMPN 1 Sumbermalang Situbondo in Academic Year 2012/2013). *SAE Technical Papers*, 7, 5–9. <https://doi.org/10.4271/902340>
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39082>
- Zulaeha, I. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multikultural. *Litera*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i01.1331>